

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan satu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan Negara berbanding lurus dengan kemajuan *output* pendidikan di Negara tersebut. Oleh karenanya konstitusi Negara Indonesia (UUD RI 1945) meletakkan pendidikan sebagai salah satu tujuan berbangsa dan bernegara.¹

Pengertian pendidikan secara yuridis telah ditetapkan dalam Pasal 1 Ayat 1 UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu menurut Zazin, pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan

¹ Pembukaan UUD RI 1945 Alinea ke Empat

² Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 15-16

strategi yang baik dalam konteks sistem (optimalkan semua unsur manajemen sekolah baik proses, input, maupun output).³

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin atau penguasa yang memiliki kewenangan mengatur dan mengubah jalan dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah menerjemahkan kebijakan dari Pemerintah Pusat, baik dari Kanwil, Kandep, Kementerian Pendidikan Nasional, maupun presiden kepada para pendidik dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik.⁴

Tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tidak lepas dari kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga. Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, namun dipihak lain untuk mencari figur pemimpin yang efektif ini bukan hal yang sederhana.

Kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan sentral dalam menata perjalanan proses belajar mengajar mempunyai peran vital dalam mensukseskan proses edukasi di sekolah. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya institusi sekolah dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang dapat diharapkan menjadi penerus atau generasi perjuangan bangsa.

Menurut Anwar dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah dihadapkan pada persoalan teknis sekolah serta

³ Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm,

⁴ Muhammad Rifa'i, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-ruz Media, hlm. 9-10

dituntut untuk menjadi leader yang handal ditengah tim guru. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan kompetensi profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, sebagai akibat langsung dari kesejahteraan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.⁵

Kepemimpinan di madrasah memainkan peran yang sangat penting untuk tercapainya tujuan. Kepemimpinan yang lebih tepat perlu diupayakan untuk menangani madrasah karena dengan adanya perubahan-perubahan fundamental tersebut sisteme kepemimpinan yang terdahulu menjadi kurang optimal untuk memimpin dan mengelola madrasah saat ini.

Kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai oraganisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Jadi kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan atau madrasah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan dintara individu

⁵ Sumarsih Anwar, 2007, *Kompetensi Guru Madrasah*, Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, hlm. 35

dan kelompok yang menyebabkan mereka bergerak kearah tercapainya tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka.⁶

Selain kepala madrasah, unsur lain yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah seorang pendidik atau guru. Peran guru selain menerjemahkan kebijakan kepala madrasah, juga memberikan ajaran dari mata pelajaran yang diampunya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang diberikan secara baik dan benar.

Guru adalah pendidikan profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁷ Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa harus ada kesesuaian antara acapan dan perbuatan, sikap tersebut harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam surat As-Shaff : 2-3 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ . كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ

⁶ Wasty Sumanto dan Hendayat Seotopo, 2012, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, hlm. 18

⁷ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*” (QS. As-Shaff: 2-3)

Dari Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dilarang untuk mengatakan apa-apa yang tidak dikerjakan, atau dengan kata lain harus ada kesesuaian antara yang dikerjakan dan dengan yang dikatakan. Dalam menyampaikan pelajaran seorang guru harus secara jujur dan apa adanya tanpa ada unsur yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Seorang pendidik dikatakan profesional, tidak cukup hanya menyangand satu gelar atau ijazah yang dimiliki sebagai persyaratan *nomative* dan *administrative* minimal sebagai pendidik. Globalisasi dengan sejumlah kecenderungannya membutuhkan partisipasi dan kompetensi dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan keluaran (output) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat global.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, diperlukan pendidik dalam jumlah yang memadai dengan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang mumpuni. Dalam hal upaya meningkatkan kualitas pendidik, negara mengeluarkan program sertifikasi guru yang berlangsung saat ini, kualifikasi menjadi salah satu syarat utama selain penilaian portofolio.

Apa yang dilakukan oleh negara melalui progam sertifikasi guru tersebut hanyalah salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Di samping upaya tersebut, hal yang harus dilakukan adalah peran maksimal dari kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi

tenaga pendidik. Kepala madrasah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya-upaya peningkatan kualitas guru di sekolah.

Salah satu ciri dari profesi dituntut memiliki kecakapan yang memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang (standar kompetensi guru). Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak atau sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁸

Dari keempat kompetensi guru tersebut, kompetensi punya peran yang besar dalam menarik orang tua dan calon peserta didik untuk masuk dalam suatu lembaga pendidikan karena guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dan orang tua untuk belajar di madrasah tersebut.

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilaku sehari-hari.⁹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Pendidikan Sistem Ganda Strategi Operasional Link and Macych pada Madrasah Menengah Kejuruan*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 55

⁹ Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Indikator kompetensi kepribadian mengacu pada Standar Nasional Pendidikan adalah 1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, 2) memiliki kepribadian yang dewasa, 3) memiliki kepribadian yang arif, 4) memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan.¹⁰

Pentingnya peningkatan kompetensi kepribadian guru perlu di lakukan karena di masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tidak terpuji atau melanggar aturan yang berlaku di masyarakat, cenderung akan cepat bertindak. Hal ini tentu dapat mengakibatkan merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah dimana dia mengajar. Selain akan menentukan keberhasilan guru itu sendiri, kepribadian guru juga akan menentukan keberhasilan anak didiknya. Apakah dengan pribadi yang dimiliki guru akan mengantarkan anak didiknya ke arah keberhasilan mencapai tujuan, ataukah justru menjadi penghancur masa depan anak didiknya. Bukti kuantitatif kepribadian guru adalah motivasi berprestasi siswa. Sementara bukti kualitatif yang erat kaitannya dengan kepribadian guru adalah kondisi moral siswa. Bukti lain adalah tampilan kepribadian guru akan sangat mempengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Kepemimpinan kepala madrasah dan lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal. Faktor pembinaan dan pembimbingan salah satu yang mempengaruhi kompetensi kepribadian, kepribadian baik

¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹¹ Muallimul Huda, 2017, "*Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Penelitian, 11, 2, Agustus, hlm. 26

apabila seorang guru mampu memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran, karenanya kepribadian semakin baik maka semakin menunjang tingkat proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kompetensi kepribadian guru karena kepala madrasah yang mampu melihat potensi dan kemampuan para guru kemudian memberikan tugas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, hal ini tentunya akan mendatangkan gairah kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya termasuk di dalam kompetensi kepribadian.

Faktor pembinaan berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian seorang guru, karena pembinaan itulah yang menyebabkan seseorang akan bertindak dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya. Rendahnya pembinaan akan menyebabkan rendahnya kompetensi kepribadian, demikian sebaliknya.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru dapat dilakukan dengan pemberian teladan dari kepala madrasah kepada guru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Profesional Guru di MIN Yogyakarta I*". Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah mendorong guru melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan mengikuti diklat, menyelenggarakan

workshop, melakukan supervisi, pengaturan suasana kerja kondusif, dan mengadakan les privat dengan memberdayakan tenaga guru.¹²

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Pati mengutamakan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru. Hal ini dibuktikan dengan diwajibkannya guru memiliki kepribadian yang mendekati kategori sempurna sehingga guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dan patut dijadikan teladan oleh peserta didik. Selain itu guru-guru pada MAN 1 Pati telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian guru yang telah ditentukan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian guru MAN 1 Pati yang menyatakan bahwa kepala madrasah MAN 1 Pati berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui melaksanakan kepemimpinannya dengan baik.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan agar mampu menciptakan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

¹² Nur Afifah, 2019, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Profesional Guru di MIN Yogyakarta I*”, Tesis Magister Pendidikan, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, hlm. 8

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih terdapat kepemimpinan yang kurang optimal dalam memimpin dan mengelola madrasah.
2. Kompetensi kepribadian guru yang masih rendah.
3. Pentingnya kompetensi kepribadian guru.
4. Kurang maksimalnya pembinaan terhadap kompetensi kepribadian seorang guru.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas. maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah.
- b) Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah.

5. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya kompetensi guru meliputi : pengertian kompetensi guru, pentingnya kompetensi guru dalam pembelajara, jenis-jenis kompetensi guru, kompetensi kepribadian. Kepemimpinan kepala madrasah meliputi : pengertian kepemimpinan kepala madrasah, peran kepemimpinan kepala madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah, fungsi kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepemimpinan kepala madrasah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum MAN 1 Pati, sejarah berdirinya MAN 1 Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan : kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak.

Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

